

**ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

*ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
LEVERAGE AND PROFITABILITY ON FIRM VALUE*

Dela Hartika¹⁾ dan Setiyono²⁾

^{1,2)} Universitas Teknologi Yogyakarta

Jl. Siliwangi (Ring Road Utara), Jombor, Sendangadi, Mlati, Sleman, DIY 55285

delahartika@gmail.com & stynahmad@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance*, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* di mana diperoleh 19 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda, yang sebelumnya dilakukan terlebih dahulu pendeskripsian data dan dua pengujian prasyarat yaitu pengujian asumsi klasik dan pengujian statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *good corporate governance*, *leverage* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Di sisi lain, secara parsial menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diwakili oleh kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan *good corporate governance* yang diwakili oleh proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. *Leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of good corporate governance, leverage and profitability on the value of manufacturing companies in the consumer good industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018. The sampling method was purposive sampling in which 19 companies were obtained. The analytical method used is Multiple Linear Regression Analysis, which previously conducted data description and two prerequisite tests, namely classical assumption testing and statistical testing. The results showed that the independent variables consisting of good corporate governance, leverage and profitability simultaneously had an effect on profitability. Partially shows that good corporate governance as represented by managerial ownership has a positive and insignificant effect on firm value. Meanwhile, proportion of independent board of commissioners, and profitability have a significant positive effect on firm value. Leverage has a negative but not significant effect on firm value.

Keywords: Firm Value, *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Profitability.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan suatu

perusahaan di mana nilai perusahaan ini yang dijadikan indikator bagi para investor dalam mengelola keuangan perusahaan.

Dela Hartika dan Setiyono

Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Peningkatan nilai perusahaan sangat penting bagi pemilik perusahaan dan *stakeholder* untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menggambarkan keadaan perusahaan tersebut (Salvator dalam Hermuningsih, 2013). Haruman, 2008 (dalam Permanasari, 2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham, sehingga pemegang saham akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Peningkatan nilai perusahaan dapat diraih apabila perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang telah ditargetkan. Melalui laba tersebut, perusahaan akan mampu membagikan deviden pada para pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan dan kelangsungan hidupnya, tak terkecuali perusahaan manufaktur sektor *consumer good industry*.

Consumer good industry adalah industri yang dinilai paling siap dalam menghadapi era teknologi industri 4.0. Industri ini memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia di mana sektor ini menjadi salah satu sektor yang diprioritaskan pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional (www.kemenperin.go.id). Maka dari itu, sektor ini perlu memperkuat

faktor internal agar bisa terus berkembang dan maju. Salah satu faktor internalnya adalah membenahan manajemen untuk efektivitas dan efisiensi kerja melalui penerapan *Good Corporate Governance* yang dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Utami, 2011).

Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang dapat tercermin dari harga pasar sahamnya. Salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan untuk meningkatkan nilai yaitu penerapan *Good Corporate Governance*. Hal ini sesuai dengan Siaran Pers OJK (2015) yang menyatakan tata kelola perusahaan merupakan elemen penting berinvestasi serta pembiayaan melalui pasar modal dan kunci untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia sebenarnya telah dilakukan namun masih terbelakang rendah dibandingkan negara lain di ASEAN (mappijatim.or.id). Rendahnya praktek GCG juga berdampak pada industri manufaktur di mana ketika tidak mengimplementasikannya, perusahaan akan ditinggalkan investor dan kurang dihargai masyarakat (Effendi, 2016:209).

Penelitian pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan sebenarnya telah banyak dilakukan dan hasilnya variatif. Mai (2015) menunjukkan GCG yang diprosikan melalui hubungan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Kurnia (2018) menunjukkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Sedangkan, kinerja lingkungan dan dewan komisaris independen berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Dari penelitian di atas, masih terdapat inkonsistensi sehingga membuat penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan guna memperjelas inkonsistensi tersebut.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh aspek lainnya yakni *leverage* dan profitabilitas seperti penelitian Rahmadani (2017). *Leverage* merupakan indikator penting di mana jika nilainya rendah artinya perusahaan tidak banyak menggunakan utang dalam pendanaan operasional. Sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap persepsi investor tentang prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

Rahmadani (2017) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Fintreswari (2017) menunjukkan pada proksi *good corporate governance*, hanya variabel jumlah dewan direksi yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Hal inilah yang semakin membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain adanya inkonsistensi hasil, pentingnya nilai perusahaan juga menjadi daya tarik sendiri bagi peneliti mengingat nilai perusahaan menjadi kunci kelangsungan hidup perusahaan. Apalagi dengan adanya penerapan GCG yang diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan semakin membuat peneliti tertarik untuk menguji hubungannya dengan nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai**

Dela Hartika dan Setiyono

Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan” dengan sampel penelitian perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.

NILAI PERUSAHAAN

Menurut Ernawati dan Widyawati (2015:3-4) salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi adalah nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima pemilik perusahaan. Menurut Harmono (2011:114) nilai perusahaan dapat diukur dengan indikator: *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Book Value (PBV)*, *Return Saham*, *Price*, *Expected Return*, dan *Abnormal Return*. Dalam penelitian ini nilai perusahaan akan diukur dengan *Price Book Value (PBV)*.

TEORI KEAGENAN

Jensen dan Meckling, 1976 (dalam Nugraheni *et al.*, 2015:157) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Teori agensi mengasumsikan bahwa *agent* memiliki lebih banyak informasi daripada *principal*. Hal ini dikarenakan *principal* tidak dapat mengamati kegiatan yang dilakukan *agent* secara terus-menerus dan berkala. Selain itu,

principal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja *agent*, sehingga *principal* tidak pernah merasakan secara pasti usaha *agent* memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Sehingga pada akhirnya teori agensi ini dapat memicu pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba dan menimbulkan konflik antara pihak *principal* dan *agent*.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Menurut *Forum Corporate Governance on Indonesia (FCGI)*, *good corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, kreditor, pemerintah, karyawan, pemangku kepentingan internal dan eksternal yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Istilah *good corporate governance* ini muncul karena adanya *agency theory*, di mana kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikan (Effendi, 2016:3).

Good Corporate Governance yang efektif akan menciptakan sistem yang dapat menjaga keseimbangan dalam pengendalian perusahaan, sehingga dapat ditekan hingga seminimal mungkin peluang-peluang korupsi, penyalahgunaan wewenang,

menciptakan insentif bagi manajer untuk memaksimalkan produktivitas penggunaan aset dan sumber daya lainnya, sehingga pada akhirnya dicapai hasil usaha yang maksimal (Sutedi, 2012:30). Pada prinsipnya, GCG menyangkut kepentingan para pemegang saham, peranan semua pihak berkepentingan dalam GCG. Adapun prinsip-prinsip GCG yang disusun Komite Nasional Kebijakan Governance (2006): transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran.

MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Dalam pelaksanaan *good corporate governance* terdapat mekanisme (organ tambahan) untuk melengkapi penerapan GCG (Agoes, 2011:109) seperti berikut ini.

a. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah bagian organ perusahaan yang bertugas secara kolektif melakukan pengawasan dan memberikan nasihat pada direksi serta memastikan pelaksanaan GCG, namun tidak boleh turut serta mengambil keputusan operasional (KNKG, 2006).

b. Dewan Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan

komisaris dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2006)

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer mempunyai saham perusahaan (Alfinur, 2016:45).

d. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan pendiri atau pemegang saham mayoritas dalam perusahaan (Alfinur, 2016:45).

e. Komite Audit

Komite audit merupakan bagian dari dewan komisaris yang membantu tugas pengawasan terhadap laporan keuangan (Nugraheni *et al.*, 2016:160).

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen dijadikan proksi dari *Good Corporate Governance*.

LEVERAGE

Menurut Kasmir (2014:153) "*Leverage* adalah rasio solvabilitas atau *leverage ratio* yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang." Terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai indikator

pengukur *leverage* berdasarkan Kasmir dalam bukunya (2014:155) yaitu:

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.

b. Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt to Assets Ratio mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai aset.

c. Time Interest Earned Ratio

Times Interest Earned Ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga di masa depan.

Dalam penelitian ini, *Debt to Assets Ratio (DAR)* sebagai indikator *leverage*.

PROFITABILITAS

Menurut Sartono (2012:122) "Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri. Beberapa cara pengukuran yang dapat dilakukan pada rasio ini disajikan sebagai berikut ini.

a. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan.

b. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.

c. Profit Margin

Profit Margin merupakan rasio untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan.

d. Return on Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan.

e. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Dari berbagai pengukuran yang ada, peneliti memilih *Return on Assets (ROA)* untuk mewakili profitabilitas.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori keagenan, adanya *Good Corporate Governance* membuat manajer dapat diawasi dengan baik dan *agency cost* dapat diminimalisir. Secara teoretis, apabila *Good Corporate*

Governance berjalan efektif dan efisien akan membuat seluruh aktivitas perusahaan berjalan baik dan kemudian mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan Fauziah (2017) dan Perdana (2014) yang menunjukkan komponen GCG yang diprosikan melalui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan dan manajer dalam mengelola perusahaan. Investor institusional akan memantau perkembangan investasi yang ditanamkan dan memiliki tingkat pengendalian tinggi terhadap tindakan manajemen. Hal ini akan memperkecil potensi kecurangan, sehingga akhirnya menyelaraskan kepentingan manajemen dan *stakeholders* untuk meningkatkan nilai perusahaan.

H₁: Good Corporate Governance (Kepemilikan Institusional) Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Proporsi dewan komisaris independen yang tinggi menunjukkan semakin ketat kegiatan monitoring yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itu, masalah

mengenai benturan kepentingan antar manajer internal dapat dimonitor dengan efektif. Dengan demikian, biaya keagenan akan semakin kecil sehingga perusahaan akan semakin efisien dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. **H₂: Good Corporate Governance (Proporsi Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.**

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin besar *leverage* menandakan aset perusahaan banyak dibiayai utang, dan sebaliknya. Investor tentu akan lebih menyukai *leverage* yang kecil karena laba akan banyak digunakan dalam pembagian deviden. Dengan begitu, semakin kecil *leverage* akan menarik minat investor menanamkan modal dan dampaknya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan Rahmadani (2017) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Maka, disusunlah hipotesis berikut ini.

H₃: Leverage Berpengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dela Hartika dan Setiyono

Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

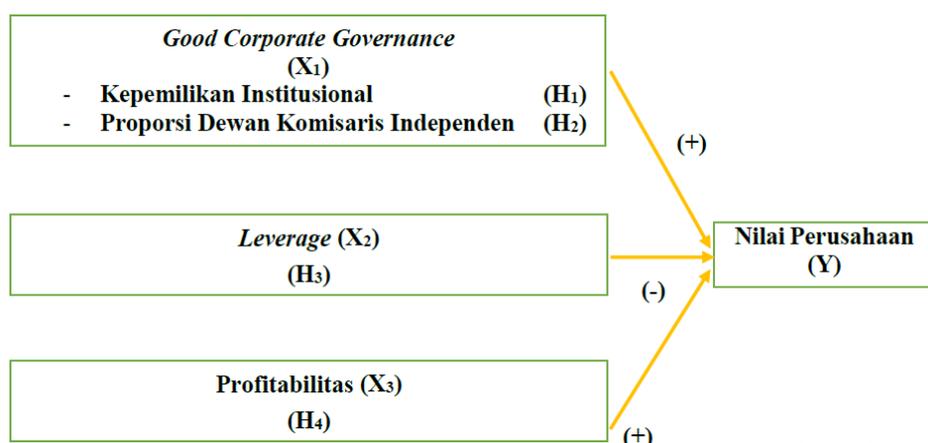
Dalam teori agensi dijelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus, sehingga memicu investor untuk meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Dengan peningkatan permintaan saham akan meningkatkan pula nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan Sugiyanto (2019) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka,

dapat disusun hipotesis penelitian seperti berikut ini.

H₄: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan hubungan antar variabel dan hipotesis di atas, disajikan kerangka konseptual sebagai berikut ini.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur dalam penelitian ini karena sektor tersebut adalah sektor unggulan

perekonomian Indonesia, dan sudah siap menghadapi era industri 4.0. Selain itu, sektor *consumer goods industry* ini juga merupakan industri yang sangat penting bagi negara karena memproduksi barang-barang yang banyak dikonsumsi masyarakat. Dan sektor ini juga memiliki laporan keuangan yang spesifik dan sesuai kriteria sampel

Dela Hartika dan Setiyono

Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* dengan *purposive sampling methods* dan diperoleh 19 perusahaan x 5 periode = 95 sampel.

Tabel 1
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	IPO
Sub-sektor Makanan dan Minuman			
1	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk.	CEKA	09 Juli 1996
2	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.	ICBP	07 Oktober 2010
3	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.	INDF	14 Juli 1994
4	PT Mayora Indah, Tbk.	MYOR	04 Juli 1990
5	PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk.	ROTI	28 Juni 2010
6	PT Sekar Laut, Tbk.	SKLT	08 September 1993
7	PT Siantar Top, Tbk.	STTP	16 Desember 1996
Sub-sektor Rokok			
8	PT Gudang Garam, Tbk.	GGRM	27 Agustus 1990
9	PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk.	HMSP	15 Agustus 1990
10	PT Wismilak Inti Makmur, Tbk.	WIIM	18 Desember 2012
Sub-sektor Farmasi			
11	PT Darya Varia Laboratoria, Tbk.	DVLA	11 November 1994
12	PT Kimia Farma (Persero), Tbk.	KAEF	04 Juli 2001
13	PT Kalbe Farma, Tbk.	KLBF	30 Juli 1991
14	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk.	SIDO	18 Desember 2013
Sub-sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga			
15	PT Akasha Wira International, Tbk.	ADES	13 Juni 1994
16	PT Mandom Indonesia, Tbk.	TCID	23 September 1993
17	PT Unilever Indonesia, Tbk.	UNVR	11 Januari 1982
Sub-sektor Peralatan Rumah Tangga			
18	PT Chitose International, Tbk.	CINT	27 Juni 2014
19	PT Langgeng Makmur Industry, Tbk.	LMPI	17 Oktober 1994

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Data dan Metode Perolehan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang digunakan yakni data

kualitatif berupa daftar nama perusahaan manufaktur dan data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur

sektor *consumer good industry* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan www.sahamok.com. Metode perolehan data adalah studi pustaka dan dokumentasi.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan variabel independen yaitu *good corporate governance* (kepemilikan konstitusional dan proporsi dewan komisaris independen), *leverage* dan profitabilitas.

Tabel 2
 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Rumus
Nilai Perusahaan	Sujoko dan Soebiantoro, 2007 (dalam Juniarti dan Vincent, 2013) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham di pasar modal.	<i>Price Book Value (PBV)</i>	$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$
<i>Good Corporate Governance</i>	Menurut Pedoman Umum <i>Good Corporate Governance</i> Indonesia (2006), <i>Good Corporate Governance</i> adalah pilar sistem ekonomi pasar yang berkaitan erat dengan kepercayaan terhadap perusahaan yang melaksanakan maupun iklim usaha di suatu negara.	Kepemilikan Institusional (KI)	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Modal Saham Beredar}}$
		Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI)	$PDKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$
<i>Leverage</i>	Rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2014:151).	<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>	$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$
Profitabilitas	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Brigham & Houston, 2011:146).	<i>Return on Assets (ROA)</i>	$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$

Sumber: diringkas dari beberapa sumber, 2021

Metode Analisis dan Pengujian

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi. Metode analisis regresi ini digunakan untuk melihat

ketergantungan variabel nilai perusahaan terhadap variabel *good corporate governance* (kepemilikan konstitusional dan proporsi dewan komisaris independen),

Dela Hartika dan Setiyono

Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

leverage dan profitabilitas. Akan tetapi, sebelum dilakukan analisis regresi beserta pengujian-pengujian model yang dipersyaratkan, pada bagian awal akan disajikan terlebih dulu hasil analisis statistik deskriptif dari semua data variabel penelitian. Proses analisis dan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu pendeskripsian data penelitian, estimasi model regresi, pengujian asumsi klasik,

pengujian statistik dan pemilihan model empiris yang akan dijadikan model untuk dilakukan analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN

Pendeskripsian Data Penelitian

Pendeskripsian data penelitian dilakukan melalui analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2018:19).

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	95	0,30	58,46	5,9051	10,07214
GCG_KI	95	0,01	0,98	0,6868	0,23821
GCG_PDKI	95	0,33	0,80	0,4132	0,11233
DAR	95	0,07	41,00	0,7997	4,17171
ROA	95	1,63	46,66	11,4181	9,19178
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Estimasi Model Regresi

Dari beberapa variabel yang coba diuji pengaruhnya dalam penelitian ini, maka dapat disusun estimasi model regresi dengan rincian seperti berikut ini.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan (*Price Book Value*/PBV)

a : Konstanta

b₁₋₄: Koefisien Regresi

X₁ : Good Corporate Governance (kepemilikan Institusional)

X₂ : Good Corporate Governance (Proporsi dewan komisaris independent)

X₃ : Leverage (*Debt to asset Ratio*/DAR)

X₄ : Profitabilitas (*Return on Asset*/ROA)

e : Residual

Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, diperlukan terlebih dulu pengujian-

pengujian mengenai adanya kemungkinan penyimpangan yang terjadi terhadap asumsi klasik, pengujian tersebut meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal. Uji ini dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2018:161). Berdasarkan Tabel 5 ditunjukkan nilai *test statistic* sebesar 0,068 dengan *asympt. sig. (2-tailed)* 0,200. Hal ini berarti data residual model regresi **terdistribusi normal**.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2018:107). Dari hasil uji pada

Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa pada estimasi model regresi **tidak terjadi gejala multikolinieritas**. Hal ini dibuktikan dengan semua variabel memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan *nilai VIF* ≤ 10 .

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018:137). Uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji *glejser*. Berdasarkan Tabel 4 ditunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki koefisien beta tidak signifikan secara statistik atau $> 0,05$; maka disimpulkan bahwa **tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam estimasi model regresi**.

Tabel 4
 Uji Heteroskedastisitas (Uji *Glejser*)

	Constanta	GCG_KI	GCG_PDKI	DAR	ROA
t	-1,591	1,128	3,481	-1,255	1,291
Sig	0,115	0,262	0,101	0,213	0,200

Dependent Variabel: U2i: sig.>0,05 (tidak terjadi heteroskedastisitas)
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Uji ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW). Berdasarkan Tabel 5 ditunjukkan nilai Durbin Watson 1,989 yang mana $du < d < 4 - du$ yakni $1,780 < 1,989 < 2,245$. Hal ini berarti Durbin-Watson berada di daerah tidak ada autokorelasi positif maupun negatif, artinya tidak terdapat kesalahan data yang dipengaruhi periode sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan **tidak terjadi autokorelasi** dalam model regresi.

PENGUJIAN STATISTIK (UJI SIGNIFIKANSI)

Pengujian statistik (uji signifikansi) dilakukan untuk mengetahui makna dari hubungan antar variabel penelitian. Setelah peneliti melakukan pengujian asumsi klasik (uji kriteria ekonometrik) untuk mengetahui apakah terdapat masalah dalam model regresi dan apakah regresi linier berganda dapat digunakan dalam penelitian atau tidak, kemudian dilanjutkan pengujian statistik yang terdiri dari:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan persentase variasi variabel independen pada model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *adjusted R^2* (Ghozali, 2018:97). Berdasarkan Tabel 5 ditunjukkan nilai *adjusted R^2* 0,806 artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen yakni nilai perusahaan sebesar 80,6% dan sisanya dijelaskan variabel lain yang berada di luar model penelitian.

2. Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Berdasarkan Tabel 5 ditunjukkan nilai F sebesar 98,450 dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya secara simultan semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

3. Uji Statistik t (Uji t)

Dalam penelitian ini, dilakukan uji statistik t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen

secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:99).

a. Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t variabel *good corporate governance* yang diwakili oleh kepemilikan institusional memiliki nilai t 1,220 signifikansi 0,226 artinya *good corporate governance* yang diwakili oleh kepemilikan institusional **berpengaruh positif namun tidak signifikan** terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh *Good Corporate Governance* (Proporsi Dewan Komisaris Independen) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t variabel *good corporate governance* yang diwakili oleh proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai t 7,137 dengan nilai signifikansi 0,000 artinya *good corporate governance* yang diwakili oleh proporsi dewan komisaris independen **berpengaruh positif dan signifikan** pada $\alpha=1\%$ terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t variabel *leverage* (DAR) memiliki nilai t -0,752 dengan nilai signifikansi 0,454 artinya *leverage*

berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

d. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai t 11,135 dengan nilai signifikansi 0,000 artinya profitabilitas **berpengaruh positif dan signifikan** $\alpha=1\%$ terhadap nilai perusahaan.

Pemilihan Model Empiris

Setelah dilakukan serangkaian pengujian, didapatkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal serta bebas dari adanya masalah multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Sehingga dengan terpenuhinya pengujian yang dipersyaratkan dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi linier dapat digunakan. **Model regresi yang diestimasi sebelumnya akan dipilih sebagai model empiris.** Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda.

Berikut ini disajikan persamaan regresi linier berganda yang dipilih sebagai model empiris setelah serangkaian pengujian prasyarat yang telah dilakukan. Kemudian di bawahnya disajikan hasil persamaan regresi linier berganda setelah dilakukan analisis regresi linier berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dela Hartika dan Setiyono

Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

$$Y = -8,552 + 1,220GCG_KI + 7,137GCG_PDKI - 0,752DAR + 11,135ROA$$

Tabel 5
 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Beta			Tolerance	VIF
Constant	-7.930		-8.552	0,000***		
GCG KI	2,386	1,956	1,220	0,226	0,966	1,035
GCG PDKI	35.408	4,961	7,137	0,000***	0,675	1,481
DAR	-0.083	0,111	-0,752	0,454	0,981	1,019
ROA	0,669	0,060	11,135	0,000***	0,688	1,453
F		98,450				
Adjusted R ²		0,806				
Durbin Watson		2,319				
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200				

Keterangan: *, **, ***; signifikan pada α (alfa) 10%, 5%, 1%.

Activate Wind

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

PEMBAHASAN

Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi menyatakan bahwa *good corporate governance* yang diwakili oleh kepemilikan institusional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*), sehingga **H₁ ditolak**. Hasil penelitian sejalan dengan Kurnia (2018). Namun, tidak sejalan dengan Fauziah (2017) yang menunjukkan komponen GCG yang diprosikan melalui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (Proporsi Dewan Komisaris Independen) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diwakili oleh proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*), sehingga **H₂ diterima**. Hasil penelitian tidak sejalan dengan Mai (2015). Namun, sejalan (mendukung) hasil penelitian Perdana (2014) yang menunjukkan komponen GCG yang diprosikan melalui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi

Dela Hartika dan Setiyono

Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

proporsi dewan komisaris independen, maka masalah mengenai benturan kepentingan antar manajer internal dapat dimonitor dengan efektif. Dengan demikian, biaya keagenan akan semakin kecil sehingga perusahaan akan semakin efisien dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *leverage* (*DAR*) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*) sehingga **H₃ ditolak**. Hasil penelitian sejalan dengan Wati (2017). Namun, tidak sejalan dengan Rahmadani (2017) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa profitabilitas (*ROA*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*), sehingga **H₄ diterima**. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Fintreswari (2017). Namun, sejalan dengan Sugiyanto (2019) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas akan memicu investor untuk

meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Dengan peningkatan permintaan saham akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, telah ditunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel *good corporate governance* yang diwakili oleh kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *good corporate governance* yang diwakili oleh proporsi dewan komisaris independen terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya semakin besar proporsi dewan komisaris independen (setiap kenaikan *PDKI*) akan meningkatkan nilai perusahaan. Sementara *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan profitabilitas terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan di mana setiap kenaikan nilai profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen yakni 80,6%.

Dela Hartika dan Setiyono

Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian mengenai nilai perusahaan ini telah dilakukan secara optimal, namun tetap memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: sampel yang digunakan hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sektor *consumer good industry*, sehingga jumlahnya tidak cukup banyak. Selain itu, beberapa perusahaan memiliki data tidak lengkap sehingga tidak dimasukkan ke dalam sampel penelitian.

Saran bagi akademisi dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji perusahaan lain tidak terbatas pada perusahaan manufaktur sektor *consumer good industry* saja. Selain itu, diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain, sehingga jumlah sampel semakin bervariasi. Bagi pihak manajemen, sebaiknya mempertimbangkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, kemudian menetapkan kebijakan peningkatan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfinur. 2016. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol.12, No.1, pp: 44-50.
- Brigham, E. F. & Joel, F. H. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2018. *Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Industry 2014-2018*. Diakses pada tanggal 09 Maret 2021 dari <https://www.idx.co.id>.
- Effendi, M. A. 2016. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Ernawati & Widyawati. 2015. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol.4, No.4.
- Fauziah, N. S. & Wahyuni, D. U. 2017. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Modal Intelektual dan *Growth* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.6, No.2. e-ISSN: 2461-0593.
- Fintreswari, D. G. & Sutiono, Fidyaa. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Industri *Food and Beverage*. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol.2, No.2, pp: 203-216. e-ISSN: 2528-0163.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Cetakan Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hermuningsih, Sri. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, Vol.16, No.2, pp: 127-148.
- Kasmir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia 2016. *Menakar Prospek Industri Makanan dan Minuman*. Diakses pada tanggal 08 Maret 2021 dari <http://www.kemenprin.go.id>.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. KNKG. Jakarta.
- Kurnia, A. D. & Wirasedana, P. 2018. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Komponen *Good Corporate Governance* pada Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.24, No.3, pp: 1737-1767. ISSN: 2302-8556.
- Mai, M. U. 2015. Pengaruh *Corporate Governance Mechanism* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pertumbuhan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol.19, No.1, pp: 42-65.
- Mappijatim. *Penerapan GCG di Perusahaan Publik Indonesia Masih Rendah*. Diakses pada tanggal 08 Maret 2021 dari <http://www.mappijatim.or.id>.
- Marini, Yusitha & Marina, Nisha. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Humaniora*, Vol.1, No.1.
- Nugraheni, S., Y. W. Nugraheni & H. H. Andreas. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *The 8th NCFB and Doctoral Colloquium*: 153-180.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *OECD-OJK Luncurkan Prinsip Good Corporate Governance*. Siaran Pers OJK. Jakarta.
- Perdana, R. S. & Raharja. 2014. Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. 2014. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.3, No.3, pp: 1-13. ISSN (Online): 2337-3806.
- Permanasari, W. I. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang. *Skripsi*. STIE Widya Gama.

- Rahmadani, F. D. & Rahayu, S. M. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.52, No.1.
- Riyanto, Bambang. 2016. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Rupilu, W. 2011. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik*, Vol.8, No.1, pp: 101-127.
- Sartono, A. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE. Sugiyanto & Setiawan, T. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Jasa Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2019). *Prosiding Seminar Nasional Humanis 2019*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Syafitri, T., Nuzula, N. F. & Nurlaily, F. 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.56, No.1.
- Utami, A. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. Jember.
- Van Horne, James C & John M.Wachowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan buku 1 edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.